



ANALISIS HASIL BELAJAR LOMPAT JAUH SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 MAJENE

Muhammad Tholhah Nur¹, Sudirman², Rachmad Kasmad³

¹ PJKR Universitas Negeri Makassar

Email: muhammadtholha11@gmail.com

² PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: sudirman@unm.ac.id

³ PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: m.rachmat.k@unm.ac.id

Artikel info

Received; 02-03-2023

Revised; 03-04-2023

Accepted; 04-05-2023

Published; 25-05-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar lompat jauh siswa kelas X SMA Negeri 2 Majene. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan satu variable yaitu hasil belajar lompat jauh siswa kelas X SMA Negeri 2 Majene. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Majene dengan sampel sebanyak 35 siswa. Pengambilan data menggunakan tehnik analisis statistic deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar lompat jauh di SMA Negeri 2 Majene dilihat dari 3 aspek yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif yang nilainya berurutan yakni aspek kognitif 32 siswa atau 91,4%, aspek psikomotorik 32 siswa atau 91,4% dan aspek afektif 34 siswa atau 97,1% yang telah memenuhi KKM atau dalam kategori baik. Namun masih ada siswa yang berada dalam kategori kurang atau belum memenuhi KKM yakni dalam aspek kognitif 3 siswa atau 8,6%, aspek psikomototrik 3 siswa atau 8,6% dan aspek afektif 1 siswa atau 2,9%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa analisis hasil belajar lompat jauh siswa kelas X SMA Negeri 2 Majene berada pada kategori baik.

Key words:

hasil belajar, lompat jauh



artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani (Penjas) merupakan pendidikan yang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Penjas memiliki potensi untuk mengembangkan domain-domain yang meliputi: kognitif, afektif, psikomotor, dan fisik. Penjas merupakan pendidikan melalui aktivitas fisik dengan menggunakan medium kegiatan dalam bentuk aktivitas fisik yang dinamakan olahraga. Pendidikan jasmani bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani Sehingga pendidikan jasmani harus diajarkan kepada setiap peserta didik pada semua jenjang pendidikan.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani yang desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang tepat erat kaitannya dalam kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan mempunyai pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia Peranan Pendidikan Jasmani merupakan benar-benar penting, yang memberikan peluang terhadap siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melewati aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilaksanakan secara sistematis.

Pembelajaran atletik merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Jasmani yang wajib diberikan kepada para siswa mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Lanjutan Tingkat atas, sesuai dengan SK Mendikbud No. 0413/U/87. Bahkan di beberapa perguruan tinggi, atletik ditawarkan sebagai salah satu Mata Kuliah Dasar Umum. Sedangkan bagi mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil. Tak terkecuali, di Sekolah Luar Biasapun mata pelajaran atletik merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan kepada para siswanya.

Atletik merupakan salah satu cabang olahraga tertua yang telah ada dan dilakukan oleh manusia sejak zaman purba sampai sekarang ini. Bahkan dapat dikatakan sejak adanya manusia di muka bumi ini, atletik sudah ada dan dilakukan oleh manusia. Hal tersebut dikarenakan setiap gerakan dalam atletik seperti jalan, lari, lompat dan lempar merupakan perwujudan dari gerakan dasar dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cabang atletik dari nomor lompat yang diajarkan dalam Pendidikan Jasmani yaitu lompat jauh. Lompat jauh merupakan jenis nomor lompatan yang bertujuan untuk mencapai jarak yang sejauh-jauhnya. Dengan demikian semua potensi dan aspek teknis penunjang di arahkan untuk mencapai jarak yang sejauh jauhnya. Dalam lompat jauh terdapat empat unsur gerakan yaitu: awalan, tolakan, sikap badan di udara, dan sikap badan pada waktu jatuh atau mendarat.

Lompat jauh adalah keterampilan gerak berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya dengan satu kali tolakan ke depan sejauh mungkin. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, pelompat dapat melakukannya dengan berbagai gaya, yaitu: lompat jauh gaya jongkok, lompat jauh gaya menggantung dan lompat jauh berjalan di udara. Sejalan dengan itu Lompat jauh adalah suatu aktivitas dalam atletik dengan gerakan yang dilakukan di dalam lompatan untuk mencapai lompatan sejauh-jauhnya. Gerak lompat jauh merupakan gerakan dari perpaduan antara kecepatan (speed), daya tahan (endurance), dan ketepatan (accuration) (Abady, 2019).

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada cabang atletik nomor lompat jauh hendaknya dilengkapi dengan fasilitas peralatan dan perlengkapan yang

memadai sebagai upaya mengoptimalkan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar disekolah. Selain itu metode pembelajaran yang diberikan oleh guru haruslah tepat dan cocok sehingga dalam pemberian materi dapat tersampaikan dengan baik. Sebagaimana yang kita ketahui belajar merupakan istilah kunci (key term) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Berhasil atau gagal nya pencapaian tujuan pendidikan bergantung dari proses belajar yang dialami siswa. Semua aktifitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila siswa tersebut telah mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan instruksional.

Meningkatnya hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diukur dari nilai rapor yang diperolehnya. Evaluasi prestasi psikomotorik dapat dilakukan dengan observasi terhadap jasmaniah siswa dan dicatat dalam format observasi keterampilan melakukan pekerjaan tertentu. Dengan demikian diharapkan hasil belajar tersebut bisa dipetakan keberhasilannya untuk menghadapi jenjang Pendidikan yang selanjutnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga yakni: Faktor Internal (Fisiologis dan Psikologis), Faktor Eksternal (Sosial dan Non Sosial), dan Faktor Pendekatan Belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya Qudsyi et al, 2020).

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dan merupakan kemampuan siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Dalam mencapai hasil belajar pada setiap siswa berbeda-beda. Belajar merupakan pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotori.

Penilaian adalah suatu kegiatan atau proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria pertimbangan tertentu. Keputusan yang dimaksud disini adalah keputusan tentang peserta didik, seperti nilai yang akan diberikan atau juga tentang kenaikan kelas dan kelulusan.

Penilaian terhadap hasil belajar secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi. Untuk itu, penilaian hasil belajar merupakan sesuatu yang sangat penting. Dalam hal ini, guru dapat melakukan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Apakah metode, strategi, media, model pembelajaran dan hal-hal lainnya yang dilakukan dalam proses pembelajaran itu tepat dan efektif atau sebaliknya bisa dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Keduanya saling berkaitan, sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil belajarnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian adalah cara utama yang di pergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono 2013, metode penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, di gunakan

untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya di lakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono 2012 adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang di teliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Penelitian deskriptif tidak di maksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggunakan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan dan metode yang di gunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui analisis hasil belajar lompat jauh pada pembelajaran atletik siswa kelas X SMA Negeri 2 Majene.

Menurut sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang terbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti, karena dipandang sebagai semesta penelitian. Sedangkan menurut Sujarweni dan Endrayanto mengatakan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. maka sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Majene

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Dengan demikian sampel adalah Sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Karena populasi dianggap homogen maka dari itu yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah Peserta didik kelas X5 SMA Negeri 2 Majene.

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015, h.38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dan yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah capaian hasil belajar lompat jauh gaya jongkok pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Majene yang meliputi 3 ranah yaitu : rana afektif, kongnitif dan psikomotor.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Analisis deskriptif kuantitatif data hasil belajar Kognitif tentang lompat jauh siswa kelas X SMA Negeri 2 Majene dari 35 jumlah sampel diperoleh nilai rata-rata (mean) 79,40 poin, nilai tengah (median) 80.00 poin, rentang nilai (range) 18 poin, nilai yang sering muncul (mode) 80 poin, standar deviasi (SD) 3,743 poin, nilai varian 14,012 poin, nilai terendah (minimum) 71 poin, nilai tertinggi (maximum) 89 poin, serta Sum (jumlah skor) 2779 poin.

Frekuensi hasil belajar lompat jauh siswa kelas X SMA Negeri 2 Majene pada rana kognitif, terdapat 1 (2,9%) orang siswa yang mendapat nilai 71, 2 (5,7%) siswa mendapat nilai 72, 3 (8,6%) siswa mendapatkan nilai 75, 1 (2,9%) siswa medapat nilai 79, 13 (37,1%) siswa mendapat nilai 80, 5 (14,3%) siswa mendapat nilai 83, 2 (5,7%) siswa mendapat nilai 85, dan 1 (2,9%) orang siswa yang mendapatkan nilai 89.

Hasil Analisis deskriptif kuantitatif data hasil belajar pada aspek Psikomotor tentang lompat jauh untuk siswa kelas X SMA Negeri 2 Majene dari 35 jumlah sampel diperoleh nilai rata-rata (mean) 78,20 poin, nilai tengah (median) 78.00 poin, rentang nilai (range) 15 poin, nilai yang

sering muncul (mode) 78 poin, standar deviasi (SD) 3,521 poin, nilai varian 12,400 poin, nilai terendah (minimum) 70 poin, nilai tertinggi (maximum) 85 poin, serta Sum (jumlah skor) 2737 poin.

Frekuensi hasil belajar lompat jauh siswa kelas X SMA Negeri 2 Majene pada rana psikomotorik, terdapat 1 (2,9%) orang siswa yang mendapat nilai 70, 2 (5,7%) siswa mendapat nilai 71, 6 (17,1%) siswa mendapatkan nilai 75, 1 (2,9%) siswa mendapat nilai 77, 11 (31,4%) siswa mendapat nilai 78, 8 (22,9%) siswa mendapat nilai 80, 5 (14,3%) siswa mendapat nilai 83, dan 1 (2,9%) orang siswa yang mendapatkan nilai 85.

Hasil Analisis deskriptif kuantitatif data hasil belajar Afektif tentang lompat jauh siswa kelas X SMA Negeri 2 Majene dari 35 jumlah sampel diperoleh nilai rata-rata (mean) 79,63 poin, nilai tengah (median) 80,00 poin, rentang nilai (range) 15 poin, nilai yang sering muncul (mode) 80 poin, standar deviasi (SD) 2,522 poin, nilai varian 6,358 poin, nilai terendah (minimum) 70 poin, nilai tertinggi (maximum) 85 poin, serta Sum (jumlah skor) 2787 poin.

Frekuensi hasil belajar lompat jauh siswa kelas X SMA Negeri 2 Majene pada rana psikomotorik, terdapat 1 (2,9%) orang siswa yang mendapat nilai 70, 1 (2,9%) siswa mendapat nilai 75, 7 (20,0%) siswa mendapatkan nilai 78, 22 (62,9%) siswa mendapat nilai 80, 2 (5,7%) siswa mendapat nilai 83, dan 2 (5,7%) orang siswa yang mendapatkan nilai 85.

Setelah dilakukan analisis deskripsi data hasil belajar lompat jauh, maka dilakukan penyajian hasil interpretasi analisis hasil belajar lompat jauh pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Majene berdasarkan kriteria kategori yang digunakan. Penentuan kategori hasil belajar lompat jauh pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Majene yang mengacu pada perolehan skala persentase kriteria kategori.

Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil belajar lompat jauh pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Majene, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar lompat jauh siswa kelas X sangat bervariasi berdasarkan domain pembelajaran yaitu mulai dari kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.

Dari paparan hasil penelitian terlihat bahwa dari ketiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif, secara keseluruhan memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 75. Penentuan KKM ini berdasarkan dari kemampuan guru dalam mengajar, tingkat kesulitan materi, dan fasilitas belajar mengajar. Berdasarkan informasi dari guru penjas SMA Negeri 2 Majene bahwa hasil belajar lompat jauh siswa kelas X sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersifat internal (minat, bakat, motivasi dan cara belajar) maupun faktor eksternal (lingkungan sekolah dan keluarga).

Minat siswa sangat berpengaruh dalam perolehan hasil belajar setiap siswa, jika minat terhadap pembelajaran tersebut tinggi maka akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula, demikian juga sebaliknya. Untuk bakat, pada dasarnya setiap manusia mempunyai bakatnya masing-masing dan merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi diri yang masih perlu untuk dikembangkan atau dilatih. Motivasi belajar adalah serangkaian usaha (kecenderungan bertindak) untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau atau terdorong dan ingin melakukan sesuatu (belajar). Terakhir dari faktor internal yaitu adalah cara belajar siswa, cara belajar sendiri adalah sebuah strategi yang dilakukan siswa agar lebih mudah memahami materi yang dijelaskan tentunya dengan cara belajar yang disenangi oleh siswa itu sendiri.

Dari faktor eksternal sendiri lingkungan sekolah dalam hal ini SMA Negeri 2 Majene menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa terutama dari segi kecerdasannya. Lingkungan sekolah sebagai tempat melakukan kegiatan belajar, terdapat guru yang memberikan penjelasan terkait materi yang diberikan yang disampaikan dengan metode

pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan sekolah serta sarana dan prasarana untuk membantu siswa agar mudah untuk memahami materi yang diajarkan. Faktor keluarga juga sangat mempengaruhi dalam perolehan hasil belajar siswa mulai dari cara mendidik orang tua, keadaan ekonomi, latar belakang kebudayaan dalam keluarga yang akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam proses belajar. Seluruh faktor tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar lompat jauh siswa kelas X SMA Negeri 2 Majene namun dampak dari faktor-faktor tersebut sangat bervariasi hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap), hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

Hasil belajar lompat jauh pada rana atau domain kognitif (pengetahuan) terdapat 32 (91,4%) orang siswa yang mendapatkan nilai “Baik” atau berada diatas KKM atau sama dengan KKM, dan hanya terdapat 3 (8,6%) siswa yang masih dalam kategori kurang atau berada dibawah KKM. Untuk hasil belajar lompat jauh pada rana psikomotorik (keterampilan) terdapat 32 (91,4%) orang siswa yang masuk dalam kategori “Baik” atau mendapat nilai diatas KKM atau sama dengan KKM, dan hanya terdapat 3 (8,6%) orang siswa yang dalam kategori “Kurang” atau mendapat nilai dibawah KKM. Dan hasil belajar lompat jauh dalam rana atau domain afektif (sikap) terdapat 34 (97,1%) siswa yang masuk dalam kategori “Baik” atau mendapat nilai diatas KKM atau sama dengan KKM, dan hanya terdapat 1 (2,9%) siswa yang masuk dalam kategori “Kurang” atau mendapat nilai dibawah KKM.

Nantinya untuk siswa yang nilainya masih dibawah KKM atau masuk dalam kategori kurang makan akan diberikan pembelajaran pengulangan (remedial) yang diharapkan dapat membuat nilainya berubah menjadi lebih baik.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang sudah dianalisis secara umum dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Simpulan dari penelitian ini yaitu hasil belajar lompat jauh siswa kelas X SMA Negeri 2 Majene dikategorikan “baik sekali”.

DAFTAR PUSTAKA

- Abady, A. N. (2019). Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai Terhadap Kemampuan Lompat Jauh Gaya Berjalan Diudara Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 3 Makassar. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 7(1), 1-7.
- Alfarisi, I. A. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Headstand Melalui Metode Kartu Tugas pada kelas XI IPA SMAN 1 Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Ar Muhammad Fathurrahman. (2021). *Analisis Hasil Belajar Passing Atas Pada Permainan Bola Voli Menggunakan Model Kooperatif Student Team Achivment Division (STAD) Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Majene*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar
- Hafidz, I. A., Syafei, M. M., & Afrinaldi, R. (2021). Survei Pengetahuan Siswa Terhadap Pembelajaran Atletik Nomor Lompat Jauh di SMAN 1 Rengasdengklok. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(2), 104-109.
- Jospiah, J. (2017). Peningkatan Pembelajaran Lompat Jauh Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 025 Koto Sentajo. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 563-556.

- Juniardi, Arifto. Martini, Supriyanto. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Siswa Kelas X SMAN 5 Kota Bengkulu. *Motion : Jurnal Riset Physical Education*. Vol. IX. No. 2.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan pendidikan jasmani dalam pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1-12.
- Litem, G., Widiyanti, N. L. G., Prananta, I. G. N. A. C., Laksana, A. A. N. P., Citrawan, I. W., & Artawan, I. K. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Siswa Kelas VIII di SMPK 2 Harapan Untal-Untal, Dalung Kuta Utara, Badung. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*. Vol. 8. No. 1 Hal. 153-161.
- Marlina, Leni. Sholehun. (2021). Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Hasiil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*.
- MARSUKI, M., SUWARDI, S., & HAKIM, H. (2018). *Pengaruh Kecepatan Reaksi Kaki, Daya Ledak Tungkai, Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Lompat Jauh Siswa Smp Negeri 1 Cina Kabupaten Bone* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR). Vol. 2. No. 1.
- Mashuri, H. (2017). Persepsi siswa terhadap pembelajaran guru pendidikan jasmani di SMA Muhammadiyah Kediri. *Jurnal Pembelajaran Olaraga*, 3(1), 1-10.
- Purnomo, Eddy, & Dapan. (2017). *Dasar-Dasar Gerak Atletik*. Yogyakarta: Alfabedia.
- Qudsyi, H., Wijaya, H. E., & Widiyasmara, N. (2020) Penerapan Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Efikasi Diri Mahasiswa pada Kuliah Psikologi Kognitif.
- Rahman, I., Gani, R. A., & Achmad, I. Z. (2020). Persepsi Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tingkat SMA. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 9(2), 144-154.
- Rahmat, Zikrur. (2015). *Atletik Dasar & Lanjutan*. *Atletik Dasar & Lanjutan*.
- Sudarman. (2015). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Lompat Jauh Melalui Pendekatan Bermain Lompat Tali Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Panginan Kecamatan Temon Kulon Progo*. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sulfijasari, T. (2021). Analisis Hasil Belajar Lompat Jauh Di SMP Negeri 25 Bulukumba. *Universitas Negeri Makassar*.
- Suprianto, I. W., Wahjoedi, H., & Spyanawati, N. L. P. (2021). Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 2(1), 8-14.
- Turrohmah, M. (2017). *Hubungan kompetensi profesional guru Qur'an hadist dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di Ma Nurul Ulum Tulungagung Kec Gading Rejo Kab Pringsewu* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Wibowo, Banu Aji. (2018). *Kemampuan Lompat Jauh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2017/2018*. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.